

Genta dan Rere Belajar Berempati

Seri Pendidikan Kesehatan Remaja dan
Perencanaan Keluarga.

bkkbn
Jilid 6

Materi Ajar: BKKBN
Cerita dan Gambar: Solve Education, Indonesia



Genta dan Rere Belajar Berempati



Genta dan Rere Belajar Berempati

Dipublikasikan oleh:



Diproduksi oleh:

Direktorat Bina Ketahanan Remaja, BKKBN

Hasil kerjasama dengan:

Solve Education! Indonesia

Ucapan Terimakasih

Penasehat

Dr. dr. M. Yani, M.Kes, PKK, Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga, BKKBN
Eka Sulistia Ediningsih, SH, Direktur Komunikasi, Informasi dan Edukasi, BKKBN
dr. Victor Palimbong, Direktur Bina Ketahanan Remaja, BKKBN

Tim Pembuat

Asep Sopari, Bina Ketahanan Remaja, BKKBN
Cikik Sikmiyati, Bina Ketahanan Remaja, BKKBN
Mei Sasiwi Haryati, Bina Ketahanan Remaja, BKKBN
Anindita Dyah Sekarputri, Widyaiswara, BKKBN
Talitha Amalia, Solve Education! Indonesia
Farah Aulia, Solve Education! Indonesia
Rudy P Agnel, Solve Education! Indonesia
Zora Geraldus, Solve Education! Indonesia
Velia Vanissa, Solve Education! Indonesia
I Made Bagus Bagaskara, Solve Education! Indonesia
Forum GenRe Indonesia
Forum GenRe Cilegon
Forum GenRe DKI Jakarta

Hak Cipta Direktorat Bina Ketahanan Remaja, BKKBN

Hak cipta dilindungi undang-undang

ISBN:

Baca Juga Komik

Genta dan Rere yang lainnya



Daftar Isi

Siap Nikah	02
Belum Saatnya	04
Terpaksa Nikah	06
Banyak Pikiran	08
Menyambung Hidup	10
Anak Malang	12
Beban Orang Tua	14
Rahasia Mang Doyok	16
Saling Mendoakan	18
Nasihat Kakak	20
Berjuang Bersama	22
Curhatan Teman	24

Genta dan Rere Belajar Berempati



Siap Nikah



Esok harinya

Permisi!

Eh, Welly.
Ada apa? Tumben...

Gini, Gen...
Duh, nggak enak
nih ngomongnya.

Aku boleh
pinjam uang nggak?
200 ribu aja, buat beli
susu anakku.

Maaf ya, Gen.
Nanti bulan depan
aku ganti.

Hmm...
Iya iya...

PERNIKAHAN IDEAL

Baik perempuan maupun laki-laki perlu memiliki kesiapan sebelum memutuskan untuk menikah. Pada perempuan, usia ideal di mana mereka dianggap sudah siap fisik, mental, dan emosional adalah minimal 21 tahun. Untuk laki-laki, usia ideal untuk menikah adalah minimal 25 tahun, saat sudah siap keuangan dan punya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Nikah itu bukan lomba cepet-cepetan, kok!

Belum Saatnya





PERNIKAHAN TERLALU CEPAT

Pernikahan dini adalah pernikahan pasangan di mana salah satu atau keduanya belum mencapai usia ideal menikah, sedangkan perkawinan anak adalah pernikahan pasangan di mana salah satu atau keduanya berusia kurang dari 18 tahun. Sebaiknya menikah itu setelah memasuki usia ideal ya, sebelum itu lebih baik sekolah dulu!

Terpaksa Nikah





PERNIKAHAN DINI KARENA ALASAN EKONOMI

Ada berbagai alasan pernikahan dini masih terjadi, salah satunya untuk alasan ekonomi. Beberapa orang tua memberikan anak perempuannya untuk dinikahi dengan tujuan untuk mendapatkan mas kawin, yang dapat berupa uang, barang, atau ternak. Ada juga yang menikahkan anak perempuannya untuk melunasi hutang, seperti orang tua Dewi.

Banyak Pikiran





DAMPAK PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI

Di usia yang masih muda, emosi yang tidak stabil dapat memicu pertengkaran dan retaknya hubungan rumah tangga. Tekanan stres juga dapat muncul karena ketidaksiapan diri menjadi orangtua muda. Pernikahan akan damai dan bahagia apabila kedua belah pihak sudah stabil secara emosional dan bisa mengerti satu sama lain, jadi pastikan kamu siap dulu ya sebelum menikah.

Menyambung Hidup





DAMPAK MENIKAH DINI PADA PENDIDIKAN

Pernikahan dini cenderung menyebabkan pelakunya mengalami putus sekolah, terutama pada perempuan. Mereka memiliki kemungkinan 11 kali lebih tinggi untuk putus sekolah dibandingkan dengan anak perempuan yang masih bersekolah. Supaya masa depanmu lebih cerah, selesaikan sekolahmu dulu sebelum menikah ya.

Anak Malang





STUNTING AKIBAT MENIKAH DINI

Stunting adalah hambatan pertumbuhan tinggi badan pada bayi sebagai akibat dari ibu yang hamil terlalu muda atau kekurangan gizi. Fenomena ini terjadi sejak anak di dalam kandungan ibu hingga usia 2 tahun. Anak yang mengalami stunting akan mudah sakit dan juga mengalami gangguan pertumbuhan badan dan perkembangan otak, sehingga memengaruhi kecerdasan anak.

Beban Orang Tua



Wah, parah. Lihat nih Bro, ada berita anak lulus SMP langsung nikah.



Mana-mana?



Lulus SMP memangnya udah mapan? Punya uang dari mana buat hidupin keluarganya?



DAMPAK EKONOMI MENIKAH DINI

Pasangan yang menikah di usia muda seringkali belum siap secara finansial. Karena pelaku pernikahan dini juga seringkali putus sekolah dan tidak menyelesaikan pendidikannya, mereka memiliki daya saing rendah untuk mendapatkan pekerjaan dengan jenjang karir yang baik.

Rahasia Mang Doyok





DAMPAK KESEHATAN MENIKAH DINI

Risiko masalah kesehatan reproduksi seperti kanker leher rahim lebih besar untuk pasangan yang menikah dini. Perempuan yang menikah dan hamil di usia yang terlalu muda juga dapat menyebabkan bayinya lahir secara prematur atau bahkan mengalami pendarahan saat melahirkan karena otot rahim yang terlalu lemah sehingga menyebabkan kematian.

Saling Mendoakan





DAMPAK SOSIAL MENIKAH DINI

Seorang bayi membutuhkan banyak perhatian dan perawatan dari orang tuanya, sehingga terkadang sulit bagi pasangan muda untuk meluangkan waktu untuk bersosialisasi. Pelaku pernikahan dini juga mungkin saja belum siap secara intelektual untuk membesarkan seorang anak, sehingga mereka tidak bisa mengasuh anaknya secara optimal.

Nasihat Kakak





ALASAN SOSIAL PERNIKAHAN DINI

Pernikahan secara dini terkadang dipaksakan pada pasangan muda untuk menjaga nama baik keluarga saat seorang perempuan hamil di luar nikah. Hal ini dilakukan untuk menghindari konsekuensi sosial dan stigma pada perempuan yang hamil tanpa suami. Sayangnya, perkawinan dengan alasan seperti ini sering menjadi beban karena anak belum siap secara mental untuk menjalani kehidupan rumah tangga,

Berjuang Bersama





Aku... sebenarnya belum siap punya anak dua, Pa.

Aku ngurus Dika aja masih kewalahan...
Aku belum siap...



Kan ada aku, Ma.
Mungkin agak berat, tapi ini kan anak kita berdua.
Aku pasti bantu kok, kamu nggak sendirian, kan aku suami kamu.



Kamu tenang aja ya, kita lewat ini bersama.

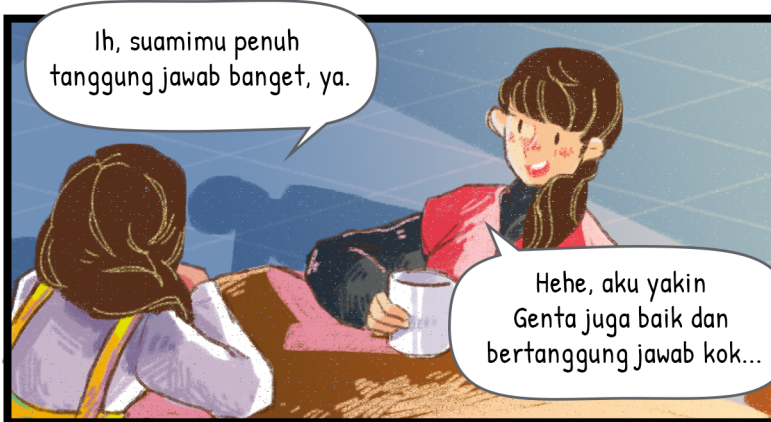
Kita berusaha jadi orangtua yang baik bareng-bareng.

ABORSI BERBAHAYA

Aborsi adalah pengguguran kehamilan sebelum janin berusia 20 minggu. Remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan banyak yang memilih jalan aborsi ilegal seperti meminum ramuan yang membuat rahim panas atau melakukan pijatan agar janin lepas dari rahim, padahal praktek ini sangat berbahaya. Cara-cara seperti ini dapat menyebabkan robek dan luka besar pada rahim, atau Infeksi dan kanker rahim.

Curhatan Teman





PERATURAN ABORSI

Karena aborsi adalah suatu proses yang berbahaya, aborsi atau pengguguran kandungan ditetapkan sebagai perilaku yang melanggar hukum di Indonesia. Aborsi hanya diperbolehkan apabila nyawa ibu terancam dan hanya boleh dilakukan oleh dokter yang sudah mendapat pelatihan dan bersertifikat.

